



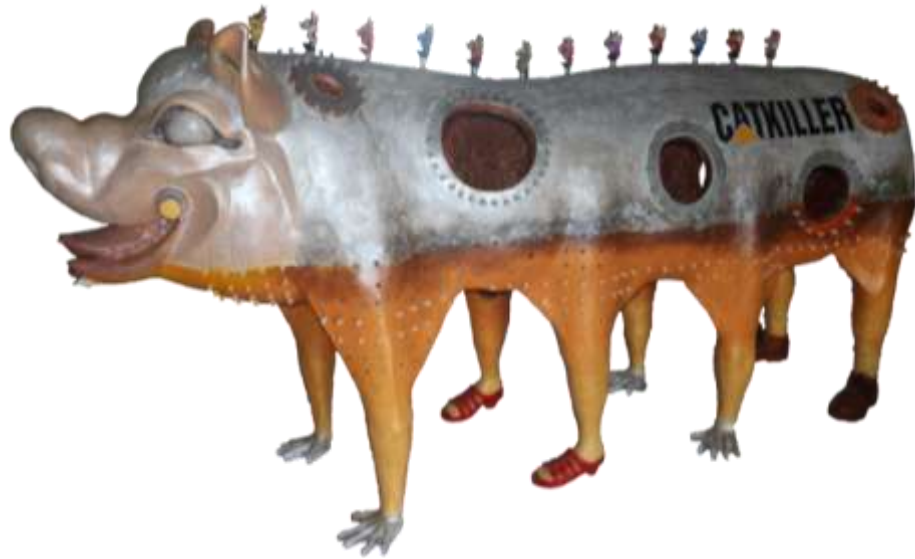
KARYA ILMIAH: KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA :
“CatKiller”

PENCIPTA :
I Wayan Setem
NIP. 197209201999031001

PAMERAN :
Pagelaran Seni Rupa “Celeng Ngeleumbar”
dalam rangka Pameran Tugas Akhir Penciptaan Seni “Celeng Ngelumbar Metafor
Penambangan Eksploitatif Pasir” pada 19 Mei 2018
di Desa Peringsari dan Desa Amertha Bhuwana, Selat, Karangasem, Bali

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
MARET 2018**



Data Karya

Judul : “CatKiller”
Tahun : 2018
Media : bubur kertas, lem, akrilik, cat besi, cairan *Styrofoam*
Ukuran : 280 cm x 80 cm x 140 cm (variable)

Abstrak

Melalui pengamatan atas aktivitas penambangan eksploitatif pasir di Kecamatan Selat ada banyak hal yang mengejala luluh menjadi bagian internal pengkarya. Dampak penambangan telah memicu peningkatan pertumbuhan sektor ekonomi, namun masyarakat penambang tampaknya tidak pernah sadar dengan dampak kerusakan lingkungan yang sudah dan akan ditimbulkan. Eksploitatif penambangan pasir menimbulkan persoalan yang luar biasa yang tak terbayangkan sebelumnya, utamanya dari aspek keberlanjutan ekosistem sangat merugikan dan tidak akan bisa terbentuk seperti matra alam sebelumnya. Realitas kerusakan yang dialami tukad (sungai) membuat rasa terhenyuh, miris, dan sedih. Pengkarya merakan kerusakan yang terjadi juga seperti kerusan tubuh pengkarya sendiri. Fenomena penambangan eksploitatif pasir tersebut menjadi thema dan subject matter kekarya. Selanjutnya dari hasil observasi dilakukan pengumpulan dan pemilahan data sehingga pengkarya memperoleh pemahaman, kedalaman dan keluasan cara pandang. Setelah mendapat pemahaman, lalu insights diubah menjadi proses kreatif melalui dua aksi yakni aksi simbolis berupa kekarya dan aksi fisik pemberdayaan masyarakat. Untuk mewujudkan kekarya menggunakan metode pendekatan dan langkah-langkah kreatif untuk membantu mengembangkan kemampuan mencipta yang mencakup tahapan-tahapan terstruktur maupun langkah yang tidak terduga, spontan dan intuitif. Problematikanya dinyatakan ke dalam bentuk bahasa rupa menggunakan metode penyangatan/hiperbola. Karya-karya diciptakan berupa object art patung celeng, di sini yang dipertimbangkan antara lain penyesuaian skala, kelayakan, dan penempatan. Namun karya masih dibuat atau digagas di studio dan pindahkan ke, atau dirangkai di sekitar wilayah areal

penambangan. Situs wilayah penambangan dijadikan galeri untuk mempresentasikan karya. Hubungan antara lokasi presentasi dan masyarakat Selat mampu menjadi sebuah kekuatan tersendiri karena sesuai dengan konteks persoalan. Target karya tidak hanya sebagai ekspresi individual yang terbatas pada persoalan estetika namun menjadi cara atau alat untuk menyeberangkan (mengkampanyekan) isu lingkungan. Penciptaan seni adalah sebagai modus yang mampu untuk menginspirasi masyarakat agar tergugah secara kolektif maupun individual untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian eco-system.

Kata Kunci: *Tukad, penambnagan eksploitatif pasir, celeng*

Deskripsi Karya

Karya berjudul “CatKiller” merupakan patung *celeng* yang dibuat dengan format ukuran besar, tinggi, dan ukuran memanjang. Hal itu dimaksudkan untuk mengimbangi ruang/view yakni alam penambangan yang sangat luas. Patung ini merupakan penggabungan (bisosiatif) antara *celeng*, biawak dan kaki serta tangan manusia sehingga badan *celeng* ditopang oleh 2 pasang tangan dan 2 pasang kaki. Di belakang terdapat sepasang kaki lekaki dengan sepatu, disusul dengan tangan berotot, kemudian sepasang kaki wanita dengan sandal hak tinggi dan sepasang tangan wanita paling depan. Pada badannya terdapat 8 lubang berbentuk bulat yakni 4 di sisi kiri dan 4 di sisi kanan. Lubang-lubang yang ukurannya bervariasi dikelilingi oleh pasak-pasak dari bambu yang menacap rapi. Begitu juga disekujur badan bawah sampai ketenggorokan berbaris pasak seperti menyambungkan/menyatukan badan bagian atas dan bagian bawah. Badan *celeng* didominasi warna mendekati warna putih mutiara pada badan bagian atas dan warna kuning pada bagian bawah.

Pengkarya dengan media karya ini ingin mengkritisi oknum eksploiter yang mendapatkan kekayaan dan kesenangan dengan cara mengorbankan kehidupan dan sumberdaya alam. Kekayaan alam yang semestinya untuk kesejahteraan rakyat telah berubah menjadi milik individu-individu, baik ditingkat rakyat maupun negara. Para investor melakukan penambangan kekayaan alam secara besar-besaran dengan memakai alat-alat berat (mesin modern yang bisa berproduksi 24 jam dan mampu menambang dalam jumlah ratusan ton). Kebun bambu, salak, kebun kopi, dan tanaman penghijauan lainnya lenyap untuk mendapatkan hasil-hasil tambang. Tidak ada lagi kearifan di dalam pengelolaan lingkungan, kearifan lokal diterabas demi memenuhi hasrat sesaat.

“CatKiller” merupakan kucing pembunuh sebagai kritik pada oknum eksploiter yang berlomba-lomba mencari kepuasan materi dan terus mengeksploitasi sumberdaya alam sesukanya. Kekayaan alam yang semestinya untuk kesejahteraan rakyat telah berubah menjadi milik individu-individu. Begitu juga para kepala daerah berupaya keras untuk meningkatkan PAD. Kawasan resapan air dan hutan lindung yang tidak boleh dieksploitatif dianggap sebagai penghambat pembangunan. Oknum eksploiter telah dibutakan oleh keserakahan dan tidak menyadari bahwa mereka hanya bisa hidup dari dukungan alam. Penambangan eksploitatif pasir telah mengubah matra alam. Setiap perubahan membawa akibat pada ekosistem. Ekosistem lokal pada gilirannya terkait satu sama lainnya di dalam sistem global bumi.

Karya ini dimaksudkan sebagai media penyadaran masyarakat maka ruang pendidikan (sekolah) menjadi terintegatif yang selalu mengingatkan hubungan harmonis dengan alam.

LAMPIRAN



KAMI MENDUNDANG
BAPAK/IBU/SAUDARA
UNTUK MENGHADIRI UJIAN TUGAS AKHIR
PROGRAM DOKTOR PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

UNDANGAN

Pergelaran Seni Rupa
"CELENG NGELUMBAR"
Karya: I Wayan Setem

Promotor : Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si
Kopromotor 1 : Prof. Sardono W. Kusumo
Kopromotor 2 : Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA, PhD

19 Mei 2018
14.00 s.d. selesai

Batu Asah, Plemadon, Br. Lusuh Kauh, Paring Sari
SDN 1 Ameria Bhunas, Br. Muntig, Ameria Bhunas,
Salai, Karangasem.



Undangan menghadiri pameran Pagelaran Seni Pupa "Celeng Ngelumbar"



Pembukaan pameran dengan ferformance art Pagelaran Seni Pupa "Celeng Ngelumbar"



Display karya di areal bekas penambangan pasir Desa Peringasari, Selat, Karangasem



Pembukaan pameran dengan ferformance art Pagelaran Seni Pupa “Celeng Ngelumbar”



Pembukaan pameran dengan ferformance art Pagelaran Seni Pupa “Celeng Ngelumbar”



Pembukaan pameran dengan ferformance art Pagelaran Seni Pupa “Celeng Ngelumbar”